

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS WACANA TULIS BAHASA MANDARIN

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS WACANA TULIS KARYA MAHASISWA ANGKATAN 2019 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN UNESA

Falikhatul Ibrizah

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

falikhatul.18026@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A.,

subandi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam menulis teks wacana tulis, mahasiswa angkatan 2019 jurusan Bahasa dan sastra Mandarin Unesa sering kali melakukan kesalahan. Salah satu kesalahan yang cukup sering ditemukan dalam teks wacana tulis adalah kesalahan pada tataran sintaksis yang merupakan data dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa dan mengetahui penyebab terjadinya kesalahan sintaksis dalam teks wacana tulis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis yang ditemukan pada teks wacana tulis yang disusun oleh mahasiswa dan mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis metode agih. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis karya mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yaitu (1) Penghilangan (*Omission errors*) ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu penghilangan unsur pembentuk frasa, penghilangan kata kerja dan penghilangan unsur pembentuk pada kalimat. (2) Penambahan (*Addition errors*) ditemukan 2 bentuk kesalahan yaitu penambahan unsur pada frasa dan penambahan unsur pada kalimat. (3) Salah formasi (*Misformation errors*) ditemukan 1 bentuk kesalahan yaitu posisi kata bantu bilangan yang tidak tepat (4) Salah susun (*Misordering errors*) ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu posisi unsur superlatif yang tidak tepat, posisi struktur kalimat yang kurang tepat dan kesalahan pada susunan gramatikal. (5) Penghilangan (*omission errors*) dan Salah susun (*Misordering errors*) ditemukan 1 bentuk kesalahan yaitu kesalahan posisi unsur klausa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang disusun oleh mahasiswa angkatan 2019 adalah karena faktor *interferensi* bahasa ibu mahasiswa, faktor kekurangpahaman mahasiswa terhadap penggunaan kata dalam bahasa Mandarin dan kekurangpahaman mahasiswa terkait kaidah-kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

Kata kunci : Kesalahan Sintaksis, Teks wacana tulis, Bahasa Mandarin

ABSTRACT

In writing written discourse texts, students of the 2019 batch of Unesa Mandarin Language and Literature majors often make mistakes. One of the errors that are quite often found in written discourse texts is an error at the syntactic level which is the data in this study. This study aims to identify the form of syntactic errors made by students and find out the causes of syntactic errors in written discourse texts. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach, because this study aims to describe the form of syntactic errors found in written discourse texts compiled by students and describe the factors causing syntactic errors made by students. The data collection technique in this study used the free-involvement-free listening (SBLC) technique and note-taking technique. The data analysis technique used the analysis technique of the agih method. Based on the results of the discussion about syntactic errors in the text of written discourse by students. These errors are classified based on the taxonomy of surface tactics, namely (1) Omission errors, found 3 forms of errors, namely omission of phrases forming elements, omission of verbs and omission of forming elements in sentences. (2) Addition errors found 2 forms of errors, namely adding elements to phrases and adding elements to sentences. (3) Misformation errors found 1 form of error, namely the position of the auxiliary number that is not right (4) Misordering errors found 3 forms of error, namely the position of the superlative element that is not right, the position of the sentence structure is not right and errors in grammatical order. (5) Omission errors and Misordering errors found one form of error, namely the error in the position of the clause element. From the results of the study, it can be concluded that the factors that cause syntactic

errors in written discourse texts compiled by 2019 class students are due to the interference factor of the students' mother tongue, the student's lack of understanding of the use of words in Mandarin and students' lack of understanding regarding the syntactic rules of Mandarin.

Keywords: syntax error, writing discourse texts, Chinese language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi paling akurat untuk menyampaikan gagasan atau ide dalam kehidupan manusia, terutama untuk terjalinnya hubungan baik antar manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan kemampuan berbahasa seseorang juga mengalami peningkatan. Di Era-digital sekarang, masyarakat mulai sadar pentingnya memiliki kemampuan dalam berbahasa asing, salah satunya adalah bahasa Mandarin. Di Indonesia, bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang perlahan tapi pasti jumlah peminatnya terus meningkat (Martini et al., 2019:36) hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah-sekolah dan universitas baik negeri maupun swasta yang mulai membuka kelas untuk mata pembelajaran bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin juga termasuk bahasa asing yang dibutuhkan dalam dunia bisnis sekarang, banyak perusahaan mikro dan makro yang mulai membuka peluang kerja bagi seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin baik secara lisan maupun tulis (Dan & Septevany, 2020:76).

Universitas Negeri Surabaya adalah salah satu universitas di Indonesia yang membuka Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin. Salah satu mata kuliah yang disediakan adalah mata kuliah keterampilan menulis bahasa Mandarin atau BM menulis. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa belajar mengenai aturan-aturan pada bahasa tulis, seperti ejaan, struktur kalimat, dan teknik-teknik dalam penulisan. Karena kemampuan menulis mencakup pemahaman kosakata dan struktur kalimat (Javed, Juan dan Nazli 2013:130). Keterampilan menulis juga keterampilan yang membutuhkan banyak latihan dan praktik secara terus-menerus.

Dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin mengalami kesalahan adalah hal yang sangat lumrah, kesalahan dalam pembelajaran bahasa sering kali terjadi, kesalahan tersebut bahkan dapat dilakukan oleh penutur bahasa Mandarin itu sendiri. Terlebih lagi bagi orang-orang yang mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua, tidak menuntut kemungkinan terjadi kesalahan baik secara sengaja maupun tidak.

Kesalahan tersebut juga dikarenakan pengaruh bahasa ibu yang lebih sering digunakan serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Richards (1984: 182) dan Subandi (2020: 747) menyampaikan bahwa munculnya kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa adalah, karena kesalahan dalam pemilihan strategi yang digunakan dalam pemerolehan bahasa kedua. Arista dan Subandi (2020:714) menyampaikan bahwa kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa juga dapat dipengaruhi dari keterlibatan psikologi bahasa ibu pembelajar,, kurang penguasaan terkait kaidah bahasa kedua, serta dapat juga disebabkan karena kurang tepat dalam proses pembelajaran bahasa kedua yang mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua adalah karena pemilihan strategi yang kurang tepat, pengaruh dari psikologi bahasa ibu dan kurangnya pemahaman terkait bahasa yang dipelajari. Kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa Mandarin.

Richards (1984: 187) mengklasifikasikan kesalahan ke dalam dua kategori. Dengan kata lain, terdapat kesalahan karena pengaruh unsur-unsur bahasa pertama (B1) (*interlingual*) dan kesalahan karena kerumitan bahasa sasaran (B2) itu sendiri (kesalahan *intralingual*). Richards lebih lanjut mengklasifikasikan kesalahan *intralingual* menjadi empat bentuk: (1) *Over-generalization*, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh *over-generalisasi* unsur-unsur bahasa sasaran. (2) Tidak ada batasan aturan, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar yang mengabaikan batasan aturan bahasa target. (3) Penerapan aturan yang tidak lengkap, yaitu kesalahan penerapan aturan bahasa target yang tidak lengkap. (4) Konsep yang salah. Hal ini merupakan kesalahan dalam membuat hipotesis tentang konsep kaidah bahasa sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis mahasiswa angkatan

2019 jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa. karena mahasiswa angkatan 2019 telah belajar membuat teks wacana tulis bebas dan telah memiliki kemampuan menulis menggunakan bahasa Mandarin. Untuk mengetahui bentuk kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan dalam teks wacana tulis yang disusun oleh mahasiswa, maka perlu dilakukan suatu proses analisis kesalahan terhadap teks wacana tulis tersebut. Menurut Ellis dalam Tarigan (1988: 68) “Analisis Kesalahan Bahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan pengajar bahasa untuk mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan penyebab, dan tingkat keparahan kesalahan atau untuk evaluasi”. Analisis kesalahan adalah proses menganalisis suatu kesalahan didasarkan pada seseorang yang sedang belajar dengan objek bahasa yang ditargetkan, misalnya bahasa Mandarin. Analisis kesalahan pada tataran sintaksis dapat membantu mengungkapkan apakah suatu pembelajaran bahasa seseorang berhasil atau tidak. Dalam proses pembelajaran suatu bahasa analisis kesalahan juga dapat digunakan oleh pengajar untuk bahan pertimbangan dalam membuat materi pembelajaran dan untuk evaluasi bagi pendidik maupun pengajar itu sendiri (Darmayanti dan Amri, 2018:2). Analisis kesalahan sintaksis juga dapat mengukur apakah media dan metode yang digunakan pengajar sudah sesuai atau belum. Dengan hasil analisis tersebut pengajar dan pendidik dapat melakukan evaluasi diri untuk pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kesalahan sintaksis pada kalimat yang disusun oleh mahasiswa angkatan 2019.

Menurut Tarigan (2008:3) menyampaikan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Serta keterampilan menulis merupakan keahlian seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pengalaman pribadi kepada orang lain dengan bentuk tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Subandi (2020:747) agar karya tulis dapat dipahami dan gagasan dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain banyak hal yang harus diperhatikan dalam aktivitas menulis. Dalam menulis diperlukan pengetahuan terkait kosakata, tata bahasa dan sistematika suatu bahasa terutama berkaitan dengan ejaan dan konteks yang

ingin diceritakan. Tapi dalam praktik pengetahuan di atas paling sering diabaikan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa terlebih dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Dalam menulis suatu gagasan atau ide sangat penting dalam suatu kalimat, kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa adalah kalimat yang memiliki fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang jelas. Kelima fungsi sintaksis tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Pada penelitian ini dilakukan pembahasan terkait kesalahan sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas susunan kalimat dan bagian-bagiannya atau ilmu tata kalimat. Menurut Fragan “*The subfield of linguistics known as syntax is concerned with the structure of sentence. It deals with categories of words and the rules for combining these categories to form the sentences of language*”. Artinya, “Subbidang linguistik yang dikenal sebagai sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat. Hal ini berkaitan dengan kategori kata dan kaidah-kaidah untuk menggabungkan kategori ini untuk membentuk bahasa” (dalam Bonita dkk., 2021:108). Sejalan dengan pernyataan Fragan, Richards (1984:117) menjelaskan “*syntax is the study of how words combine to form sentences and the rules which govern the formation of sentences*”. Artinya, sintaksis adalah kaidah yang digunakan untuk merangkai kata menjadi frasa atau kalimat dan kaidah yang digunakan untuk menganalisis kalimat. Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah kaidah kebahasaan yang digunakan untuk dasar dalam merangkai kata, kata menjadi frasa, frasa menjadi kalimat dan seterusnya serta, sintaksis juga merupakan dasar ilmu yang digunakan baik pengajar maupun pendidik untuk menganalisis kalimat.

Menurut Tarigan (1988:199), kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Kesalahan sintaksis pada proses pembelajaran bahasa ibu dan bahasa Mandarin sangat berbeda. Kesalahan sintaksis pada bahasa Mandarin terjadi karena pengaruh dari kaidah tata bahasa yang berbeda antara bahasa ibu dan bahasa Mandarin. Pada teks wacana tulis kesalahan sintaksis yang berkaitan dengan kurangnya kehadiran unsur pembentuk dan kesalahan dalam penempatan unsur pembentuk atau partikel dalam kalimat bahasa Mandarin sering ditemukan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS WACANA TULIS BAHASA MANDARIN

mahasiswa selalu berasumsi bahwa bahasa Indonesia dan Mandarin memiliki kaidah tata bahasa yang sama. (dalam Ramadhiyanti, 2020:282).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang sesuai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang dilakukan mahasiswa angkatan 2019 dan mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadi kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dari hasil penelitian yang dipaparkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Mandarin terutama dalam kemampuan menulis. Serta dari deskripsi faktor-faktor penyebab kesalahan dapat digunakan untuk meminimalisir kesalahan dan dapat menjadi bahan evaluasi agar pembelajaran bahasa Mandarin terutama dalam aspek sintaksis menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini taksonomi siasat permukaan dijadikan sebagai dasar penelitian kesalahan berbahasa karena, peneliti memfokuskan pada kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis mahasiswa. Kesalahan tersebut mencakup kesalahan akibat penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun. Menurut Dulay, dkk (1982: 138) sejalan dengan Tarigan (1988:145) Taksonomi siasat permukaan adalah kesalahan yang berhubungan dengan bagaimana sebuah struktur tata bahasa yang mendasar berubah. Terdapat empat pembagian dalam taksonomi siasat permukaan yaitu:

(1) *Omission errors* (penghilangan) adalah tidak adanya suatu kata yang seharusnya ada dalam suatu kalimat.

Contoh: “你已经回来” (Nǐ yǐjīng huílái) “kamu sudah kembali”

Kesalahan: tidak ada partikel “了” (le) diakhir kalimat.

Adverbia “已经” (yǐjīng) biasanya diikuti “了” (le) di akhir kalimat.

Seharusnya : “你已经回来了” (nǐ yǐjīng huíláile)

(2) *Addition errors* (penambahan) adalah kesalahan yang disebabkan kata yang tidak seharusnya muncul dalam kalimat.

Contoh: “去年我没有参加去中国了”

(qùnián wǒ méiyǒu cānjiā qù zhōngguóle)

”tahun lalu saya tidak ikut pergi ke china“

Kesalahan: menambahkan tanda “了” (le) pada kalimat negative yang menyatakan sesuatu yang telah terjadi di masa lampau.

Seharusnya : “去年我没有参加去中国” (qùnián wǒ méiyǒu cānjiā qù zhōngguó)

(3) *Misformation errors* (salah formasi) adalah kesalahan yang ditandai dengan kesalahan penggunaan bentuk kata atau struktur.

Contoh: “巴厘岛的风景漂漂亮亮的”

(Bālǐ dǎo de fēngjǐng piào piào liàng liàng de)

“pemandangan pantai bali sangat cantik”

Kesalahan menerapkan pola umum reduplikasi kata sifat. AABB pada kata sifat kondisi seharusnya polanya ABAB

Seharusnya : “巴厘岛的风景漂漂亮亮的”

(Bālǐ de fēngjǐng piào liàng piào liàng de).

(4) *Misordering errors* (salah susun) adalah kesalahan penempatan sebuah kata atau sekelompok kata dalam kalimatnya.

Contoh: “那是包我新买的”

(nà shì bāo wǒ xīn mǎi de)

”itu adalah tas yang baru saya beli”

Kesalahan: penempatan atribut dalam frasa benda

Seharusnya: “那是我新买的包” (nà shì wǒ xīn mǎi de bāo).

Menurut Yang Yuliang dan Wu Zhongwei (2013 : 322-325) menyebutkan beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis teks wacana tulis yaitu :

(1) *Interferensi* bahasa ibu.

Contoh: ”我学习在教室。” (Wǒ xuéxí zài jiàoshì.) seharusnya ”我在教室学习” (Wǒ zài jiàoshì xuéxí) keterangan dalam bahasa Mandarin diletakkan sebelum inti predikat sedangkan dalam bahasa Indonesia penempatan keterangan lebih fleksibel.

(2) Penyamataan berlebihan.

Contoh: “他学了三个年汉语了。” (Tā xuéle sān gè nián hànyǔle) seharusnya “他学了三年汉语了。” (Tā xuéle sān nián hànyǔle) kesalahan disebabkan menggeneralisasikan bahwa antara jumlah benda harus selalu ditambah penggolong.

(3) Pola dan makna gramatikal yang mirip.

Contoh: “面条虽然好吃, 饺子也很好吃。”

Seharusnya: “面条固然好吃, 饺子也很好吃。” Kesalahan disebabkan karena pola dan makna gramatikal “虽然” dan “固然” yang mirip.

(4) Guru dan bahan ajar.

Contoh: “我们一起看书看书。” (Wǒmen yìqǐ kànshū kànshū.) Seharusnya “我们一起看看书。” (Wǒmen yìqǐ kàn kànshū.) Kesalahan disebabkan karena guru hanya mengajarkan pola pengulangan kata.

(5) Strategi menghindar

Contoh: “他搽白板干净了。” (Tā chā báibǎn gānjìngle.) Seharusnya “他把白板搽干净了。” (Tā bǎ báibǎn chā gānjìngle.) Kesalahan disebabkan karena pembelajar menghindari pola kalimat “把” karena pola kalimat cukup sulit.

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan bentuk pendekatan deskriptif kualitatif karena, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa fenomena kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang ditemukan pada teks wacana tulis yang ditulis oleh subjek penelitian. Menurut Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki kondisi yang sudah disebutkan, selanjutnya hasil yang didapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan penjabaran data dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2005:4). Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh kemudian, dianalisis dalam bentuk kata-kata deskripsi yang disusun menjadi sebuah hasil laporan analisis

kesalahan sintaksis, pada teks wacana tulis bahasa Mandarin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 50 teks wacana tulis yang disusun oleh, 50 subjek peneliti. Sedangkan data penelitian yang digunakan berupa kesalahan sintaksis yang ditemukan pada teks wacana tulis yang disusun oleh subjek peneliti. Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2019 dengan jumlah 50 mahasiswa. Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam teks wacana tulis, berjumlah 21 data kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yaitu (1) Penghilangan (*Omission errors*) ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu penghilangan unsur pembentuk frasa, penghilangan kata kerja dan penghilangan unsur pembentuk pada kalimat. (2) Penambahan (*Addition errors*) ditemukan 2 bentuk kesalahan yaitu penambahan unsur pada frasa dan penambahan unsur pada kalimat. (3) Salah formasi (*Misformation errors*) ditemukan 1 bentuk kesalahan yaitu posisi kata bantu bilangan yang tidak tepat (4) Salah susun (*Misordering errors*) ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu posisi unsur superlatif yang tidak tepat, posisi struktur kalimat yang kurang tepat dan kesalahan pada susunan gramatikal. (5) penghilangan dan salah susun ditemukan 1 bentuk kesalahan yaitu kesalahan posisi unsur klausa. Data kesalahan tersebut dimasukkan dalam tabel klasifikasi data.

Menurut Sugiyono (2013:27) Teknik pengumpulan data adalah kegiatan lapangan dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer maupun sekunder dengan mengunjungi langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Kesuma (2007:44) menyampaikan bahwa Teknik SBLC adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam pembicaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian yang menggunakan teknik (SBLC) dimana yang posisi peneliti hanya sebatas penyimak saja. Sudaryanto (1993:135) menyampaikan bahwa teknik catat adalah pencatatan data yang dilakukan pada kartu yang segera dilanjutkan klasifikasi. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari teknik (SBLC)

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS WACANA TULIS BAHASA MANDARIN

yang kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai bentuk kesalahan.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari teks wacana tulis yang disusun subjek penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari referensi yang membantu jalannya penelitian baik dari buku, artikel, jurnal maupun *internet*. Data tersebut berupa teori-teori para ahli yang digunakan untuk dasar dalam, pemecahan kedua rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian yaitu: (1) peneliti memberikan tugas kepada subjek peneliti untuk membuat teks wacana tulis dengan tema bebas. (2) tugas dikumpulkan melalui *google form* dalam bentuk ketik (3) Dari data yang diperoleh kemudian diidentifikasi yaitu, dengan mengenali, dan memilah-milah kesalahan yang termasuk dalam kesalahan pada tataran sintaksis. (4) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yaitu penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun. (5) mencatat dan mengumpulkan data sesuai kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yaitu penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode agih untuk menganalisis data. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran dalam penelitian ini (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan menggunakan teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni, dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto 1993:31). Setelah menggunakan teknik dasar sekiranya hasil belum didapatkan, maka digunakan teknik lanjutan seperti teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup, empat tahap yaitu: (1) mengumpulkan data kesalahan yang didapat melalui teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dengan cara menyimak teks wacana tulis yang disusun oleh subjek penelitian. (2) mengidentifikasi kesalahan sesuai dengan rumusan masalah. (3) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan

yaitu penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun. (4) mengevaluasi kesalahan yaitu dengan melakukan perbaikan pada kesalahan yang terjadi akibat penghilangan, penambahan, salah susun dan salah formasi (Ellis dalam Tarigan, 1988:70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang disusun oleh subjek penelitian. Ditemukan adanya 21 data kesalahan dari kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan taksonomi siasat permukaan sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Data Kesalahan Sintaksis

No	Taksonomi Siasat Permukaan	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1.	Penghilangan (<i>omission</i>)	Penghilangan unsur pembentuk frasa	2
		Penghilangan kata kerja	2
		Penghilangan unsur pembentuk pada kalimat	2
2.	Penambahan (<i>addition</i>)	Penambahan unsur pada frasa	2
		Penambahan unsur pada kalimat	1
3.	Salah formasi (<i>Misformation</i>)	Posisi kata bantu bilangan yang tidak tepat	3
4.	Salah susun (<i>Misordering</i>)	Posisi unsur superlatif yang tidak tepat	3
		Posisi struktur kalimat yang kurang tepat.	2
		Kesalahan pada susunan gramatikal	3
5.	Penghilangan (<i>omission</i>) dan salah susun	Kesalahan posisi unsur klausa	1

(Misordering)	
Total Kesalahan	21

Berikut adalah pembahasan dari masing-masing data yang terdapat pada tabel, yaitu:

Kesalahan Sintaksis

A. Penghilangan (omission)

Penghilangan (*omission*) ditandai dengan ketidakhadiran suatu kata yang seharusnya ada dalam kalimat maupun ucapan yang baik dan benar. Ditemukan 3 bentuk kesalahan yang tergolong dalam penghilangan. Kesalahan-kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penghilangan unsur pembentuk frasa

Kesalahan akibat hilangnya unsur pembentuk pada frasa, Sebagai contoh:

frasa	Dalam kalimat
“从没”	”我从没经历过这样的艰难”
(cóng méi)	(wǒ <u>cóng méi</u> jīngyànguò zhèyàng de jiānnán)
“saya <u>tidak pernah</u> mengalami kesulitan seperti ini”	

Kesalahan pada kalimat ini termasuk dalam kategori penghilangan (*omission*) yang ditandai dengan frasa “从没” (*cóng méi*) tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin, karena tidak ada ketidakhadiran unsur “来” (*lái*) dalam frasa tersebut. Pada kalimat ini mahasiswa menggunakan tata bahasa S+从来没(*cónglái méi*) (有(*yǒu*))+ Verb+过(*guò*) yang dimana penggunaan”从没” (*cóng méi*) sangat tidak dibenarkan. Dalam tata bahasa tersebut frasa yang diperbolehkan adalah frasa”从来没” (*cónglái méi*) atau “从来没有” (*cónglái méi yǒu*). Struktur tata bahasa di atas untuk menyatakan bahwa subjek kalimat tidak pernah melakukan sesuatu. Hal ini mirip dengan "tidak pernah" atau "belum pernah". Agar kalimat yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, kalimat yang tepat adalah”我从来没经历过这样的艰难” (*wǒ cónglái méi jīngyànguò zhèyàng de jiānnán*) “saya tidak pernah mengalami kesulitan seperti ini” mengalami perbaikan pada struktur frasa”从没” (*cóng méi*) menjadi “从来没” (*cónglái méi*) dengan hadirnya unsur “来” (*lái*) yang menjadikan kalimat tersebut sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

2. Penghilangan kata kerja

Ditemukan 2 bentuk kesalahan akibat hilangnya unsur kata kerja dalam kalimat. Sebagai contoh:

Kalimat 1 “我很喜欢果汁”
(*wǒ hěn xǐhuān guǒzhī*)
“saya sangat suka jus”

Ditinjau dari kaidah sintaksis bahasa Indonesia kalimat ini tidak ditemukan kesalahan. Tapi jika ditinjau dari kaidah sintaksis bahasa Mandarin terdapat unsur yang hilang yaitu unsur kata kerja “喝” (*hē*) “minum”. Pada kalimat di atas kata kerja “喝” (*hē*) “minum” harus hadir sebelum objek”果汁” (*guǒzhī*) “jus” karena kata kerja kerja “喝” (*hē*) “minum” menjadi penanda aktivitas objek”果汁” (*guǒzhī*) “jus”. Agar kalimat yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, kalimat yang tepat adalah “我很喜欢喝果汁” (*wǒ hěn xǐhuān hē guǒzhī*) “saya sangat suka minum jus” dengan kehadiran kata kerja “喝” (*hē*) “minum” dalam kalimat menjadikan susunan kalimat ini sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

Kalimat 2 ”她也不常给他们电话”
(*tā yě bù cháng gěi tāmen diànhuà*)
“dia juga jarang telepon mereka”.

Pada kalimat ini juga ditemukan kesalahan yang sama yaitu dengan ketidakhadiran kata kerja “打” (*dǎ*) “menelpon”. Kata kerja ini seharusnya hadir sebelum kata “电话” (*diànhuà*) “telepon”sebagai keterangan dari aktifitas telepon yaitu menelepon. Agar susunan kalimat sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, kalimat yang tepat adalah”她也不常给他们打电话” (*tā yě bù cháng gěi tāmen dǎ diànhuà*) “dia juga jarang menelpon mereka” dengan ditambahkan”打” (*dǎ*) “menelpon” dalam kalimat.

3. Penghilangan unsur pembentuk pada kalimat

Kesalahan akibat hilangnya unsur pembentuk ditemukan dalam teks wacana tulis mahasiswa. Sebagai contoh:

Kalimat I “我喜欢睡沙发”
(*wǒ xǐhuān shuì shāfā*)
“saya suka tidur sofa”.

Ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia kalimat ini kurang tepat, yakni dengan hilangnya kata “di”. Sama halnya pada kaidah bahasa Mandarin kalimat ini juga kurang tepat karena ketidakhadiran unsur “在” (*zài*) dan”上” (*shàng*). Unsur “在” (*zài*) dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin merupakan kata yang tergolong dalam keterangan tempat dan selalu terletak sebelum kosakata yang berhubungan dengan tempat atau waktu. Contohnya”在学校” (*zài xuéxiào*) “di sekolah”, ”在晚上” (*zài wǎnshàng*) “di malam

hari”, ”在房间” (zài fángjiān) “dikamar”. Sedangkan” 上” (shàng) adalah kosakata yang digunakan untuk pelengkap arah suatu tempat atau benda. contoh kosakata selain “上” (shàng) “atas” ada “下” (xià) “bawah”, ”里” ,(lǐ) “dalam”, ”外” (wài) “luar”, ”左” ,(zuǒ) ”kiri”, ”右” (yòu) “kanan” kata-kata tersebut selalu terletak setelah kosakata yang berkaitan dengan tempat atau benda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kalimat ”我喜欢睡沙发” (wǒ xǐhuān shuì shāfā) “saya suka tidur sofa” termasuk kesalahan kategori penghilangan (*omission*) yang pada kalimat ini seharusnya dihadirkan kata “在” (zài) dan “上” (shàng). Karena kehadiran “在” (zài) dapat menjadikan “沙发” (shāfā) “sofa” bukan sebagai kata benda tapi sebagai keterangan tempat untuk subjek “我” (wǒ). “沙发” (shāfā) “sofa” menjadi “在沙发” (zài shāfā) “di sofa”. Dan kehadiran “上” (shàng) dapat menjelaskan lebih detail mengenai letak tempat yang digunakan untuk tidur oleh subjek”我” (wǒ). “沙发” (shāfā) “sofa” menjadi “沙发上” (zài shāfā) “di sofa”. Oleh karena itu Agar kalimat yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah bahasa mandarin harus di tambah kata “在” (zài) dan”上” (shàng) yaitu menjadi “我喜欢睡在沙发上” (wǒ xǐhuān shuì zài shāfā shàng) “saya suka tidur di atas sofa”.

Kalimat 2 “烤鸭在打折, 所以我今天下午要去市场” (kǎoyā zài dǎzhé, suǒyǐ wǒ jīntiān xiàwǔ qù shìchǎng) “bebek panggang sedang diskon, jadi saya akan pergi ke pasar sore ini”.

Pada kalimat ini mahasiswa menggunakan kata hubung “所以” (suǒyǐ) “jadi” yang digunakan untuk menyatakan hasil dari kalimat sebelumnya, dengan artian makna kalimat pertama dan kedua harus linier. Sedangkan pada kalimat di atas hasil dari jawaban kalimat pertama kurang sesuai, karena kurangnya kata kerja sebagai penanda aktivitas dari subjek “我” (wǒ) “saya” terhadap “烤鸭” (kǎoyā) “bebek panggang” yang mengakibatkan hasil akhir yang dimaksud kurang jelas. Kesalahan ini termasuk dalam kategori penghilangan (*omission*) yakni ditandai dengan ketidakhadiran kata kerja. Agar kalimat di atas menjadi kalimat yang sesuai maka perlu ditambah kata kerja “买” (mǎi) “membeli” sebagai penanda aktivitas “我” (wǒ) “saya” terhadap “烤鸭” (kǎoyā) “bebek panggang”, yaitu dengan diletakkan kata kerja”买”

(mǎi) “membeli” setelah kata “去市场”. Sehingga didapati kalimat “烤鸭在打折, 所以我今天下午要去市场买” (kǎoyā zài dǎzhé, suǒyǐ wǒ jīntiān xiàwǔ qù shìchǎng mǎi) “bebek panggang sedang diskon, jadi saya pergi ke pasar untuk membelinya sore ini” dengan kalimat ini hubungan antara kalimat pertama dan kedua menjadi linier dan logis dan dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin yang benar.

B. Penambahan (*addition*)

Penambahan (*addition*) ditandai oleh kehadiran suatu kata yang seharusnya tidak muncul pada kalimat maupun ucapan. Ditemukan 2 bentuk kesalahan dalam kategori penambahan yaitu penambahan unsur pada frasa dan penambahan unsur pada kalimat. Kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penambahan unsur pada frasa

Penggunaan unsur kata yang berlebihan dalam kalimat juga sering ditemukan dalam jawaban mahasiswa. Sebagai contoh struktur frasa “说几句话” (shuō jǐ jù huà) ”berbicara beberapa kata”. Kesalahan pada frasa diatas termasuk dalam kategori penambahan (*addition*) ditandai oleh kehadiran suatu kata yang seharusnya tidak muncul pada frasa, kata tersebut adalah “句” (jù) “ucapan”. Ditinjau dari kaidah sintaksis bahasa Mandarin, terdapat unsur pembentuk yang penempatannya menyalahi kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Sedangkan dalam segi semantik frasa tersebut tidak terjadi penumpukan makna, karena apabila unsur “句” (jù) “ucapan” dihilangkan frasa tersebut tidak kehilangan makna aslinya yakni “berbicara beberapa kata” Hanya saja jika “句” (jù) “ucapan” tidak dihilangkan, maka akan terjadi penumpukan kata. Dengan hilangnya unsur ”句” (jù) “ucapan” membuat struktur frasa tersebut menjadi lebih ringkas, padat dan jelas, baik dari segi bentuk frasa maupun makna frasa. Agar frasa yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, frasa yang tepat adalah ”说几句话” (shuō jǐ huà) “ucapkan beberapa kata” Contoh lainnya adalah “睡觉在沙发上” (shuìjiào zài shāfā shàng) “tidur di sofa” yang menjadi ”睡在沙发上” (shuì zài shāfā shàng) “tidur di sofa”. Hilangnya unsur ”觉” (jué) “tidur” tidak membedakan makna dari kedua frasa.

2. Penambahan unsur pada kalimat

Kesalahan ini termasuk dalam kategori penambahan (*addition*) yang ditandai dengan kehadiran diksi “好吃” (hǎo chī) “enak” dalam contoh:

Kalimat “买饮料一定要好吃和好喝的”
(Mǎi yǐnliào yīdìng yào hào chī hé hǎo hē de”)

”membeli minuman harus yang **enak dimakan** dan enak diminum”.

Dalam bahasa Mandarin “好吃” (hào chī) “enak” tergolong dalam kata sifat, kata sifat “好吃” (chī) “makan” biasa digunakan untuk objek yang berkaitan dengan makanan. Sedangkan dalam kalimat “买饮料一定要好吃和好喝的” (Mǎi yǐnliào yīdìng yào hào chī hé hǎo hē de”) ”membeli minuman harus yang enak dimakan dan enak diminum”. Objek yang dimaksud adalah “饮料” (yǐnliào) “minuman” yang tidak tergolong dalam makanan. Maka dari itu kehadiran “好吃” (hào chī) “enak” harus dihilangkan. Agar kalimat yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, kalimat yang tepat adalah “买饮料一定要好喝的” (mǎi yǐnliào yīdìng yào hǎo hē de) “membeli minuman harus yang enak diminum”.

C. Salah Formasi (*misformation*)

Kesalahan ini ditandai oleh penggunaan bentuk morfem atau struktur yang salah. Ditemukan 1 bentuk kesalahan dalam teks wacana tulis yaitu kesalahan posisi kata bantu bilangan. Kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Posisi kata bantu bilangan yang tidak tepat.

Kata bantu bilangan adalah kata-kata yang digunakan sebagai tanda pengenal benda dan digunakan di belakang kata bilangan dalam menyebutkan jumlah suatu benda (Chaer, 2006: 116). Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang memiliki beragam kata bantu bilangan. kata bantu bilangan juga memiliki tingkatan dan bentuk yang beragam. Karena banyaknya kata bantu bilangan yang dipelajari menjadikan mahasiswa kesulitan membedakan penggunaan kata bantu bilangan satu dengan yang lain. Alhasil timbulkan kesalahan-kesalahan dalam pengimplemetasian kata bantu bilangan tersebut dalam membuat kalimat. Ditemukan 2 kesalahan akibat posisi kata bantu bilangan yang salah. Sebagai contoh:

Struktur frasa “这家公司”
(zhè gōngjīā sī)
“perusahaan ini”

Dalam kaidah bahasa Mandarin posisi ini sangat tidak dibenarkan. Kata bantu bilangan seharusnya terletak sebelum kata benda. Contohnya “一

把伞” (yī bǎ sǎn) “satu payung” kata bantu “把” (bǎ) terletak setelah jumlah bilangan yaitu satu dan terletak sebelum kata benda”伞” (sǎn) “payung”. Agar frasa yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, frasa yang tepat adalah “这家公司” (zhè jiā gōngsī) “perusahaan ini”. Dimana kata bantu “家” (jiā) terletak sebelum kata benda”公司” (gōngsī) “perusahaan”.

D. Salah Susun (*misordering*)

Salah susun (*misordering*) ditandai oleh kesalahan penempatan suatu morfem dalam sebuah kalimat atau ujaran. Ditemukan 4 bentuk kesalahan yang tergolong dalam salah susun. Kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Posisi unsur superlatif yang tidak tepat

Unsur superlatif dalam bahasa Mandarin cukup beragam, salah satunya ialah “极了” (jǐle). Pada kaidah sintaksis bahasa Mandarin penggunaan unsur superlatif “极了” (jǐle) terletak setelah adjektif atau kata sifat. Contohnya “开心极了” (kāixīn jǐle) “sangat senang”. Akan tetapi ditemukan kesalahan pada teks wacana tulis mahasiswa dengan struktur frasa yang salah “极了害怕” (jǐle hàipà.) kesalahan ini termasuk dalam kategori salah susun (*misordering*) ditandai dengan kesalahan letak posisi “极了” (jǐle) dan “害怕” (hàipà) yang terbalik. Yang seharusnya “极了” (jǐle) terletak setelah kata sifat, terbalik menjadi “极了” (jǐle) terletak sebelum kata sifat. Agar frasa yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, frasa yang tepat adalah “害怕极了” (hàipà jǐle) “sangat takut” struktur frasa ini yang termasuk dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Kesalahan seperti ini sangat tidak dibenarkan dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin, kesalahan ini sering kali ditemukan pada tulisan mahasiswa akibat dari kurang hati-hatian mahasiswa dalam menjawab dan kurang pemahaman mahasiswa dengan menggunakan unsur superlatif yang baik dan benar.

2. Posisi struktur kalimat yang kurang tepat.

Dalam teks wacana tulis yang disusun mahasiswa sangat sering ditemukan kesalahan struktur. Dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin susunan struktur kalimat yang benar adalah (subjek+keterangan+predikat+objek), terdapat perbedaan antara struktur kalimat dalam bahasa Mandarin dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yaitu perbedaan posisi keterangan waktu atau tempat, dalam kaidah sintaksis bahasa Indonesia keterangan

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS WACANA TULIS BAHASA MANDARIN

tempat atau waktu terletak pada bagian akhir atau terletak setelah objek, sedangkan dalam kaidah bahasa Mandarin keterangan tempat atau waktu terletak sebelum subjek atau setelah subjek

Kalimat 1 “飞机降落首都机场在将于 15 分钟后” (Fēijī jiànguò shǒudū jīchǎng zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu)
“pesawat akan mendarat di bandara dalam 15 menit”

kesalahan pada kalimat di atas termasuk dalam kategori salah susun (*misordering*) karena terdapat satu unsur yang posisinya kurang tepat dalam kalimat yaitu “在将于 15 分钟后” (zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu) “dalam 15 menit” sebagai keterangan waktu. Penempatan keterangan waktu di bagian akhir kalimat merupakan susunan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Sedangkan dalam kaidah bahasa Mandarin penempatan keterangan waktu yang tepat hanya terletak sebelum atau sesudah subjek. Dengan begitu kata keterangan waktu “在将于 15 分钟后” (zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu) “dalam 15 menit” yang letaknya paling akhir dalam kalimat di atas, sudah pasti menyalahi aturan kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Kesalahan ini sering terjadi akibat pengaruh dari kaidah bahasa Indonesia yang terbawa pada pembelajaran bahasa Mandarin. Struktur kalimat yang tepat adalah “在将于 15 分钟后” (zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu) “dalam 15 menit” harus terletak setelah subjek “飞机” (fēijī) “pesawat” dengan susunan kalimat “飞机在将于 15 分钟后降落首都机场” (fēijī zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu jiànguò shǒudū jīchǎng) “pesawat akan mendarat di bandara dalam 15 menit” kalimat ini sudah sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

Kalimat 2 “人与人之间的距离手机拉近了” (rén yǔ rén zhī jiān de jùlí shǒujī lā jìnle)
“jarak antar orang ponsel semakin dekat”

Ditinjau dari kaidah sintaksis bahasa Mandarin kalimat ini sangat tidak sesuai, kesalahan tersebut termasuk kesalahan kategori salah susun (*misordering*) yang ditandai dengan susunan SPOK yang salah, menjadikan makna kalimat juga tidak sesuai. Dari pemilihan kata, mahasiswa terkecoh pada “人与人之间的距离” (rén yǔ rén zhī jiān de jùlí) “jarak antara orang” yang dianggap merupakan subjek dalam kalimat ini. Sedangkan subjek dalam kalimat adalah

“手机” (shǒujī) “ponsel” dan pada “人与人之间的距离” (rén yǔ rén zhī jiān de jùlí) “jarak antara orang” sebagai objek. Agar kalimat yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, kalimat yang tepat adalah “手机拉近了人与人之间的距离” (shǒujī lā jìnle rén yǔ rén zhī jiān de jùlí) “ponsel mendekatkan jarak antar orang”. Dari pemahaman kosakata mahasiswa yang kurang dapat, menimbulkan kesalahan dalam pemilihan subjek, predikat dan objek dalam kalimat. Penyebab terjadi kesalahan serupa karena mahasiswa yang tidak paham dengan konteks kalimat yang disusun, ataupun terdapat kosakata yang tidak dipahami oleh mahasiswa.

3. Kesalahan pada susunan gramatikal

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan yang ditemukan karena susunan tata bahasa yang salah, kesalahan ini ditemukan dari teks wacana tulis mahasiswa. Pada kesalahan tata bahasa ini terdapat 1 bentuk tata bahasa yang cukup tinggi tingkat kesalahannya, yaitu kesalahan pada tata bahasa “把” (bǎ). Pada tata bahasa ini ditemukan banyak sekali variasi kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa terkait tata bahasa kata tersebut. Kesalahan ini termasuk kategori salah susun (*misordering*) yang ditandai dengan kesalahan penempatan struktur gramatikal “把” (bǎ). Struktur gramatikal “把” (bǎ) yang sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin adalah S+ “把” (bǎ) +O+V. rumus ini cukup sering diajarkan, tetapi pada praktik masing banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan, sebagai contoh:

Kalimat 1 “请这篇文章翻译成中文把” (qǐng zhè piān wénzhāng fānyì chéng zhōngwén bǎ)
“tolong terjemahkan artikel ini dalam bahasa Mandarin”.

Sebagai contoh kalimat yang dibuat mahasiswa Pada kalimat ini penempatan unsur “把” (bǎ) sangat tidak sesuai. Berpedoman pada rumus, seharusnya “把” (bǎ) terletak setelah kata “请” (qǐng) “tolong” sebagai subjek dan sebelum “这篇文章” (zhè piān wénzhāng) “artikel ini” sebagai objek dalam kalimat. Agar kalimat yang dibuat mahasiswa sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin maka, kalimat yang tepat adalah “请把这篇文章翻译成中文” (qǐng bǎ zhè piān wénzhāng fānyì chéng zhōngwén) “tolong terjemahkan artikel ini ke dalam bahasa Mandarin”. Kesalahan pada kosakata “把” (bǎ) juga

disebabkan karena kemiripan antara kata “把” (bǎ) dan “吧” (ba), kedua kata ini memiliki pengucapan yang cukup mirip tapi memiliki fungsi yang sangat berbeda.

E. Penghilangan (*omission*) dan Salah susun (*misordering*)

Ditemukan 1 kalimat yang tergolong dalam penghilangan maupun salah susun, kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kesalahan posisi unsur klausa

Kesalahan pada kelas klausa terjadi pada kesalahan posisi unsur klausa. Ditemukan contoh:

Struktur klausa 很多打折”
(hěnduō dǎzhé)
“banyak diskon”

Ditemukan struktur klausa ”很多打折” (hěnduō dǎzhé) “banyak diskon” dalam kalimat ”这家书店有很多打折” (zhè jiā shūdiàn yǒu hěnduō dǎzhé) “toko buku ini sedang banyak diskon” yang dalam segi struktur kalimat tidak ada masalah, hanya saja terdapat klausa dengan posisi kata kerja dan kata sifat yang kurang tepat. Ditinjau dari kaidah sintaksis bahasa Indonesia kalimat ini tidak ditemukan keanehan, tapi dilihat dari kaidah sintaksis bahasa mandarin klausa di atas sangat tidak diterima kehadirannya. Tidak diterimanya karena kehadiran kata ”很多” (hěnduō) “sangat banyak” sebelum kata kerja “打” (dǎ) dan “折” (zhé). Seperti yang disampaikan Cicik dan Subandi (2021:718) bahwa kata sifat harus diletakkan diantara kata kerja dan harus disertai dengan partikel “了”(le) sebagai penanda kehadiran kata kerja pertama yaitu menjadi “打了很多折” (dǎle hěnduō zhé). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan pada klausa ”很多打折” termasuk dalam kategori penghilangan (*omission*) ditandai dengan ketidakhadiran partikel “了”(le) dan termasuk dalam kategori salah susun (*misordering*) yang ditandai dengan kesalahan penempatan kata ”很多” (hěnduō) “sangat banyak”, “打” (dǎ) dan “折” (zhé). Sehingga didapati klausa yang sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin adalah klausa “打了很多折” (dǎle hěnduō zhé) dimana 了(le) terletak setelah kata kerja 打 (dǎ). Pada kesalahan ini sering kali mahasiswa lupa menyadari bahwa sebenarnya “打折” (dǎzhé) merupakan kata kerja dalam kaidah sintaksis bahasa mandarin tidak boleh diletakkan setelah kata sifat. Sifat kelupaan tersebut mungkin saja akibat kekurangan dari segi belajar dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain:

“有大打折” (yǒu dà dǎzhé) diubah menjadi “打了大折” (dǎle dà zhé)

Faktor penyebab terjadinya kesalahan sintaksis

Kesalahan sintaksis umumnya disebabkan karena:

1. Pengaruh bahasa ibu.

Contoh:

“飞机降落首都机场在将于 15 分钟后” (Fēijī jiàngluò shǒudū jīchǎng zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu)

“pesawat akan mendarat di bandara dalam 15 menit” kesalahan: Penempatan keterangan waktu di bagian akhir kalimat merupakan susunan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Sedangkan dalam kaidah bahasa Mandarin penempatan keterangan waktu yang tepat hanya terletak sebelum atau sesudah subjek.

Seharusnya: “飞机在将于 15 分钟后”降落首都机场 (Fēijī zài jiāng yú 15 fēnzhōng hòu jiàngluò shǒudū jīchǎng) “pesawat akan mendarat di bandara dalam 15 menit”

2. Penyamataan berlebihan.

Contoh :

“今天我试了一试了很多衣服。”

(Zuótiān wǒ shì yī shì le hěnduō yīfú.)

“kemarin saya sudah mencoba banyak baju”

Kesalahan ini disebabkan karena mahasiswa menggeneralisasikan bahwa kata bantu “了” (le) sebagai menanda masa lampau diletakkan setelah kata kerja berulang, yang seharusnya penempatan kata bantu “了” (le) diletakkan diantara kata kerja berulang tersebut “试了试” (shì le shì)

3. Pola gramatikal yang mirip

Contoh :

“他不是喜欢踢足球，就是喜欢打篮球”

(Tā bùshì xǐhuān tī zúqiú, jiùshì xǐhuān dǎ lánqiú)

“ dia suka bermain sepak bola atau suka bermain basket”

Kalimat di atas menggunakan pola kalimat “不是” (bùshì) A, “就是” (jiùshì) B (kalau bukan A ya B). jika dilihat dari konteks kalimat. Yang dimaksud oleh mahasiswa adalah pola kalimat “不是” (bùshì) A, “而是” (ér shì) B (bukan A, melainkan B), jadi hanya B yang mungkin benar.

4. Makna gramatikal mirip

Contoh:

“运动好让我们的身体很健康”

(yùndòng hǎo ràng wǒmen de shēntǐ hěn jiànkāng)

“olahraga supaya membuat tubuh kita sehat”

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS WACANA TULIS BAHASA MANDARIN

“让” (rang) bermakna membuat “好让” (hǎo rang) memiliki makna supaya membuat. Jika dilihat dari pola kalimat dan konteks kalimat lebih tepat menggunakan kata “让” (rang).

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis karya mahasiswa angkatan 2019 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin. Dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Penghilangan (*Omission errors*) ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu penghilangan unsur pembentuk frasa 2 butir, penghilangan kata kerja 2 butir dan penghilangan unsur pembentuk pada kalimat 2 butir.
 - b) Penambahan (*Addition errors*) ditemukan 2 bentuk kesalahan yaitu penambahan unsur pada frasa 2 butir dan penambahan unsur pada kalimat 1 butir.
 - c) Salah formasi (*Misformation errors*) ditemukan 1 bentuk kesalahan yaitu posisi kata bantu bilangan yang tidak tepat 3 butir.
 - d) Salah susun (*Misordering errors*) ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu posisi unsur superlatif yang tidak tepat 3 butir, posisi struktur kalimat yang kurang tepat 2 butir dan kesalahan pada susunan gramatikal 3 butir.

e) Penghilangan (*Omission errors*) dan salah susun (*Misordering errors*) ditemukan 1 bentuk kesalahan yaitu kesalahan posisi unsur klausa.

2. Dari hasil analisis faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis teks wacana tulis, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis yang disusun oleh mahasiswa angkatan 2019 adalah karena faktor *interferensi* bahasa ibu mahasiswa, faktor kekurangpahaman mahasiswa terhadap penggunaan kata dalam bahasa Mandarin dan kekurangpahaman mahasiswa terkait kaidah-kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap teks wacana tulis yang disusun mahasiswa angkatan 2019 jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa melalui *google form* mengenai analisis kesalahan sintaksis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman mahasiswa terkait kesalahan sintaksis pada teks wacana tulis bahasa Mandarin. Diharapkan penelitian ini juga menjadi media evaluasi bagi mahasiswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Serta untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji tema kesalahan sintaksis, diharapkan untuk mencari referensi yang lebih tepat dan akurat karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bonita, Dhesy, dkk. 2021. *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks wacana tulis Deskripsi Bahasa Jerman*. *Jurnal of Language, Literature, and Linguistics*. Tersedia pada <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20479>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arista, Cicik, Subandi Subandi. 2020. *Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text*. Atlantis-press. Pp. 714-721. Dapat diakses dalam <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121> Diakses pada tanggal 1 Februari 2022.

Darmayanti, Yuliana Eka & Miftachul Amri. *Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Sisw Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018*. Vol 6, No. 2. Tersedia pada <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26383/24163> Diakses pada tanggal 18 Februari 2022.

Dulay, H., Burt, M. & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York : Oxford University Press.

Dan, L. D., & Septevany, E. 2020. *Interpretation of Taboos in Giving Gifts to Chinese People*. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 2(01), 75-84. Tersedia pada <https://doi.org/10.5281/zenodo.3887401>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022

- Javed, M., Juan, Wu Xiao, Nazli, Saima. (2013). "A Study of Students' Assessment in Writing skills of the English Language". *International Journal of Instruction*, 6(2).
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Martini, S., Cika, I. W., Suarka, I. N., & Setiawan, I. K. 2019. *Transformation of toa pe kong process in Indonesia*. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 1(01), 36-47. Tersedia pada <https://doi.org/10.5281/zenodo.3558399>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhiyanti, Yulia. 2020. *Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa Dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris*. *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol 9, No.2. Tersedia pada <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2390>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2022.
- Richards, J. (1984). *Error Analysis Perspective on Second Language Acquisition*. Singapore: Longman.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Subandi, Subandi, Xiao Renfei, Galih Wibisono. 2020. *The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse Case Study of Indonesian Students in China*. Atlantis-press. Pp 747-754. Tersedia pada <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125> Diakses pada tanggal 18 Februari 2022
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yang Yuling & Wu Zhongwei. (2013) *Guoji Hanyu Yufa yu Yufa Jiaoxue 国际汉语与语法教学*. Beijing : Shangwu Yinshuguan
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/328528-bahasa-mandarin-paling-banyak-digunakan-di-dunia.html> (Diakses 12 Februari 2022).

